

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI MIA 2 MAN 1
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI MIA 2 MAN 1
PAREPARE**



Oleh

RATNASARI
NIM: 14.1100.021

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI MIA 2 MAN 1
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RATNASARI
NIM: 14.1100.021**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : RATNASARI
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare
NIM : 14.1100.021
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti/08/PP.00.9/2503/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhaemin, M.Ag.

NIP : 19660214 200003 1 001

(.....


Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

(.....


Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S. Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004



SKRIPSI

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MIA 2 MAN 1 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

RATNASARI
NIM: 14.1100.021

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 24 Juli 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhaemin, M.Ag.

NIP : 19660214 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : RATNASARI

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.021

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti/08/PP.00.9/2503/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhaemin, M.Ag	(Ketua)	()
Dr. Herdah, M.Pd	(Sekretaris)	()
Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(Anggota)	()
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	()

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rusan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah SAW. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru Dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk ayahanda Muh. Tahang dan ibunda Juheria tercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan doa yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya. Untuk saudara-saudara penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Dr. Muhaemin, M.Ag dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bahtiar, M. A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala MAN 1 Parepare beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ibu Nurhaedah, S. Pd dan Bapak Muhammad. Taqdir S.Sy yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Muh. Dihyah, S. Pd, Andi Farwanzah, S. Pd, Resky Safitri Sangker, S. Pd, dan Sulfikar

Muhaimin yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

9. Teman-teman asrama sekretariat IPPM Pangkep Koordinator Parepare, yang senantiasa menjadi tempat berbagi, sebagai motivator, selama menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 01 Agustus 2018

Penulis



RATNASARI

14.1100.021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNASARI
NIM : 14.1100.021
Tempat/ Tgl. Lahir : Sorong, 01 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Agustus 2018

Penyusun


RATNASARI
14.1100.021

ABSTRAK

Ratnasari. *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare.* (dibimbing oleh Dr. Muhaemin, M.Ag dan Dr. Herdah, M.Pd).

Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) merupakan kegiatan pembelajaran yang meliputi pemberian materi, pembentukan kelompok secara heterogen, *tournament*, permainan dan penghargaan. Selain itu pembuatan soal dalam *tournament* bervariasi yaitu dengan menggunakan pilihan ganda. TGT (*Team Games Tournament*) berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*), Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data, serta teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik terus dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari taraf signifikan lebih dari 90%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*), Kecerdasan Emosi, Akidah Akhlak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	9

	2.1.2 Kecerdasan Emosi Peserta Didik	25
	2.1.3 Pembelajaran Akidah Akhlak	33
	2.2 Hasil Penelitian Relean	37
	2.3 Kerangka Pikir	40
	2.4 Hipotesis Tindakan	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Subjek Penelitian	42
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
	3.3 Desain dan Prosedur Penelitian	42
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
	3.5 Instrumen Penelitian	50
	3.6 Teknik Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	55
	4.2 Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare Setelah Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	68
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	71
	5.2 Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Rumus Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosi	52
3.2	Kriteria Penggolongan Kecerdasan Emosi	53
4.1	Data Perolehan Kecerdasan Emosi Sebelum PTK	56
4.2	Kriteria Penggolongan Kecerdasan Emosi Pra-Siklus	56
4.3	Data Perolehan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Siklus I	60
4.4	Kriteria Penggolongan Kecerdasan Emosi Siklus I	60
4.5	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I	61
4.6	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I	61
4.7	Data Perolehan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Siklus II	65
4.8	Kriteria Penggolongan Kecerdasan Emosi Siklus II	65
4.9	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II	66
4.10	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II	67
4.11	Data Kumulatif Kecerdasan Emosi Peserta Didik	69

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	40
3.1	Rancangan Pelaksanaan Siklus	45
4.1	Persentase Kecerdasan Emosi Peserta Didik	79
	Keseluruhan	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare	77
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	78
3	Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama Republik Indonesia	79
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MAN 1 Parepare	80
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	81
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	86
7	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare	91
8	Lembar Observasi/ Pengamatan Pra-Siklus	93
9	Lembar Obervasi/ Pengamatan Siklus I	95
10	Lembar Obervasi/ Pengamatan Siklus II	97
11	Lembar Tes Siklus I	99
12	Lembar Tes Siklus II	100
13	Dokumentasi Penelitian di dalam Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare	101
14	Riwayat Hidup Penulis	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh pendidik dalam mengembang profesinya sebagai pendidik adalah kemampuan atau 4 fungsi kompetensi pendidik salah satunya pedagogik. Seorang pendidik tidak hanya harus menguasai segala pengetahuan saja, tetapi harus menguasai dan mampu menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran di dalam kelas agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran memerlukan suatu strategi pembelajaran yang penting, seperti strategi TGT (*Team Games Tournament*), dengan demikian adanya strategi tersebut maka pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas dan memudahkan pendidik mengetahui bahwa kecerdasan emosi peserta didik masih kurang sehingga perlunya strategi tersebut dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan memiliki makna yang penting dalam kehidupan. Makna dari pentingnya pendidikan ini ialah telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap *element* masyarakat. Dengan demikian, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dari sebuah pendidikan maupun terhadap individu dan juga masyarakat. Maka dari itu lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang

kacau dan amburadul akan berpengaruh pada kondisi negara yang karut-marut sehingga tidak berkualitas.¹

Sebagaimana dalam rumusan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Idris dan Jamal dalam A. Fatah Yasin, Seseorang dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan terdiri dari:

(a) Kemampuan dalam mengembangkan kepribadian; (b). Menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar-mengajar; (c). Mengelola kelas menggunakan media dan sumber belajar; (d). Menguasai landasan kependidikan; (e). Mengeloh lain teraksi belajar mengajar; (f). Menilai prestasi peserta didik; (g). Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (h). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi; (i). Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian; (j). Interaksi dengan sejawat dan masyarakat.³

Penekanan tentang metode pembelajaran yang baik pun telah dianjurkan. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

PAREPARE

¹As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Kontekstual* (Cet. I; Jokjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 17.

²Dapartemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

³A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 71.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an Allah telah memerintahkan kita untuk menyeru kepada manusia pada jalan Tuhan yang baik dengan hikmah dan pelajaran yang baik, oleh karena itu strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran haruslah dengan cara-cara yang baik sehingga mampu memberikan nilai positif dan kebaikan terhadap ilmu yang hendak kita ajarkan kepada orang lain dalam hal ini kepada peserta didik.

Keberhasilan dari kegiatan proses pembelajaran menekankan pada kegunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif, dan lebih khususnya kepada penggunaan TGT (*Team Games Tournament*) yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Pemanfaatan strategi ini dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam penguasaan materi ajar, penggunaan strategi mampu memberikan rangsangan sehingga peserta didik dapat belajar dan memahami pelajaran dengan baik.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV di Ponegoro, 2010), h. 281.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1996), h. 5.

Perlu kita ketahui bahwa seorang guru ataupun dosen harus menjadi tenaga profesional yang bertujuan untuk mewujudkan tugas dan tanggung jawabnya di dalam dunia pendidikan, karena tingkat keberhasilan peserta didik tergantung dari seorang pendidik tersebut. Penggunaan strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat membuat peserta didik lebih tertarik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam kondisi seperti ini tingkat perhatian peserta didik kurang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada MAN 1 Parepare kelas XI MIA 2 terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa sebagian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam pembelajaran, Pembelajaran masih dikuasai penuh oleh pendidik yang menjelaskan. Selain itu, penerapan kurikulum 2013 (K13) kurang maksimal, oleh karena itu proses pembelajaran perlu ditingkatkan, selain itu dalam pembelajarannya. Pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya menjadi materi yang banyak mengandung syariat Islam seperti materi menghindari akhlak tercela dan adab takziah, selain diajarkan mengenai teori tentang konsep menghindari akhlak tercela dan adab takziah, peserta didik juga dapat memiliki sikap dalam menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik, sehingga dapat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya

mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁶

Sasaran utama dalam pendidikan atau subjek pendidikan adalah peserta didik, yang dalam praktik kedudukannya sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek, yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan sumber pengalaman pendidikan, karena semua sekolah secara keseluruhan merupakan lingkungan pendidikan, apapun jenis dan jenjangnya. Oleh karenanya dapat dipahami peran strategi sekolah dalam mengembang dan menjabarkan fungsi pendidikan secara luas dan berkesinambungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam meningkatkan kecerdasan emosi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MAN 1 Parepare, karena sebagai berikut:

- 1.2.1 Penerapan sistem belajar pada sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah sehingga tingkat kecerdasan emosi peserta didik belum tercapai secara optimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya di kelas XI MIA 2.
- 1.2.2 Tingkat kecerdasan emosi peserta didik masih sangat kurang terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak.
- 1.2.3 Metode pembelajaran masih kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta

⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.87.

Didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Kecerdasan Emosi Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)?
- 1.3.2 Bagaimana Kecerdasan Emosi Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare Setelah Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk:

- 1.4.1 Mengetahui kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare sebelum penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 1.4.2 Kecerdasan Emosi Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2MAN 1Setelah Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*).

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik, Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Praktis

- 1.5.1 Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan/ mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.5.2 Bagi pendidik, Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran di dalam kelas, sehingga transfer Ilmu pengetahuan yang dilakukan pendidik sebagai tenaga pendidik mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik khususnya pada implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare.
- 1.5.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan MAN 1 Parepare sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif.
- 1.5.4 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pengimplementasian strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

1.5.2 Kegunaan Teoretis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai sejauh mana urgensi strategi pembelajaran khususnya implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 2 di MAN 1 Parepare, sehingga dapat diterapkan strategi pengajaran

yang sepadan dengan hal tersebut dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournamnet*)

2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana dan memiliki makna yang luas dan mendalam yang dihasilkan melalui sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Oleh sebab itu, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan yang harus kita terapkan, melainkan dari langkah-langkah atau tindakan yang telah dipikirkan dan pertimbangkan baik buruknya, dampak positif, dan negatifnya dengan matang dan cermat.¹

Flowers mengartikan strategi dengan tujuan pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan pendidik menjadi menarik, dinikmati peserta didik, dan berhasil secara efektif. Strategi ini memerlukan banyak waktu dan perencanaan yang matang oleh pendidik, disinilah peran pendidik sebagai perencana, pengarah, fasilitator, dan motivator sangat ditekankan dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, baik itu dengan cara penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 206-207.

menggunakan berbagai sumber untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang sedang berlangsung.²

2.1.1.2 Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan suatu strategi yang umum sebagai berikut:

2.1.1.2.1 Penetapan perubahan yang diharapkan

Sebelum menerapkan suatu strategi pembelajaran penetapan arah belajar atau tujuan berupa adanya perubahan pada diri peserta didik harus ditetapkan, hal ini mencakup aspek apa yang hendak dicapai oleh peserta didik misalnya, wawasan, pemahaman, keterampilan, kreativitas, aktifitas, maupun sikap. Hal ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret dengan menggunakan bahasa operasional, serta dapat ditentukan alokasi waktunya.

2.1.1.2.2 Penetapan pendekatan

Memahami suatu persoalan membutuhkan berbagai cara pandang yang berbeda terhadap persoalan tersebut, maka dari itu dalam pembelajaran pendekatan merupakan sudut pandang yang mewedahi atau menginspirasi untuk memahami materi pembelajaran.

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju.³

Misalnya saja jika terkait dengan sebuah disiplin ilmu yang digunakan sebagai tolok ukur, maka pendekatan dapat berupa pengaitan antara materi pembelajaran dengan disiplin ekonomi, sosial, politik, pendidikan, agama, dan sebagainya. Metode dan pendekatan apapun yang digunakan agar tetap berpegang pada prinsip, bahwa

²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 17.

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2009), h. 210.

metode dan pendekatan harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan kemauannya sendiri.

2.1.1.2.3 Penetapan metode

Metode pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain mempersiapkan metode tersebut juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi peserta didik, lingkungan dan keterampilan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah dibuat, metode adalah bagian dari strategi yang lebih spesifik.

Suatu strategi pembelajaran telah ditetapkan berbagai tujuan pembelajaran lalu metodelah sebagai pencapaian salah satu tujuan tersebut, karena sebuah metode belum tentu dapat mencapai beberapa tujuan yang berbeda pada kondisi yang berbeda.

Namun, terlepas dari metode yang mana yang akan digunakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif, para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, dan berapresiasi.⁴

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai materi ajar dengan mudah, namun juga secara aktif menguasai proses mendapatkan informasi tersebut. Berbagai metode dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi, media atau alat, serta sarana dan prasarana belajar yang ada. Intinya adalah seorang pendidik tidak bisa seenaknya masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran tanpa mempersiapkan terlebih dahulu metode yang digunakan di kelas.

2.1.1.2.4 Menetapkan norma keberhasilan

⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 213.

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah hal yang penting, dengan itu pendidik akan punya pegangan yang dapat dijadikan ukuran sejauh mana peserta didik telah mencapai aspek tertentu, suatu program dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian pembelajaran adalah satu hal yang terkait dengan strategi dasar lainnya, yaitu mengenai apa saja yang akan dinilai, dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan. Seseorang peserta didik dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang berhasil, maka dapat kita lihat dari berbagai aspek, seperti dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, prestasi olahraga, keterampilan, ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadinya.⁵

2.1.1.3 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁶ Model Pembelajaran *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang terjadi dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.

Model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.⁷

Melalui pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Seorang peserta didik menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.⁸ Selain itu juga

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 214.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 202.

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 205-206.

⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 189.

konsep pembelajaran kooperatif dapat melalui berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik, dan begitu juga antara peserta didik dan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif, yaitu :

1. Adanya peserta dalam kelompok,
2. Adanya aturan kelompok,
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan
4. Adanya tujuan yang harus dicapai.⁹

Peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan peserta didik bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik peserta didik sebagai peserta didik, maupun peserta didik sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pemberian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), h. 241-242.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Slavin mengemukakan dua alasan: *Pertama*, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat direalisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.¹⁰

Dari dua alasan diatas, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). System penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembelajaran tersebut bagian dari strategi pembelajaran tipe TGT (*Team Games Tournament*). Penggunaan strategi tersebut sangat cocok untuk diterapkan pada semua mata pelajaran, strategi ini menggunakan system pengelompokan yang terdiri dari empat atau sampai enam orang peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda (heterogen) perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok. Setiap kelompok mendapatkan penghargaan (*reward*) apabila

¹⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 205-206.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 242.

mampu menunjukkan prestasi, maka dari itu setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif dalam hal ini seperti menunjukkan tanggung jawab dari setiap individu terhadap kelompoknya, dan saling membantu untuk keberhasilan kelompok. SPK mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative interactive structure*).¹²

Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok, karena melalui struktur intensif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari SPK adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti meningkatkan kecerdasan emosi.

2.1.1.4 Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.1.4.1 Karakteristik SPK

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 243.

sama yang saling memberikan informasi inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: perspektif motivasi, perspektif social, perspektif perkembangan, dan perspektif kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Dengan demikian ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif social artinya bahwa melalui kooperatif artinya setiap akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1.4.1.1 Pembelajaran Secara Team

Team merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, team harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota team harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan team.

2.1.1.4.1.2 Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol.

Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antara setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

2.1.1.4.1.3 Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar karena tanpa adanya kerja sama yang baik, maka pembelajaran kooperatif tidak mencapai hasil yang optimal.

2.1.1.4.1.4 Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan

ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.¹³

2.1.1.4.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini:

2.1.1.4.2.1 Prinsip ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok memerlukan kerja sama yang baik untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif dan setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

2.1.1.4.2.2 Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

2.1.1.4.2.3 Interaksi Tatap Muka (*Face To Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan,

¹³Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, h. 206-208.

memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

2.1.1.4.2.4 Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, pendidik perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.¹⁴

2.1.1.4.2.5 Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi proses kelompok memiliki jadwal khusus bagi setiap kelompok tujuannya untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil dari kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.¹⁵

2.1.1.5 Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau bisa dikatakan sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif memiliki 4 langkah, yaitu sebagai berikut:

2.1.1.5.1 Penjelasan Materi

Pada tahap ini merupakan penjelasan materi dimana dalam kegiatannya yaitu penyampaian pokok-pokok materi pelajaran secara umum sebelum peserta didik belajar secara kelompok. Agar peserta didik dapat memahami pokok materi pelajaran.

2.1.1.5.2 Belajar kelompok

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 246-247.

¹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, h. 212.

Setelah tahap pertama selesai, maka pada tahap ini dilakukan belajar kelompok setelah pendidik memberikan penjelasan materi.

2.1.1.5.3 Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kelompok dapat dilakukan melalui tes ataupun kuis, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian terhadap kemampuan individu saja, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian terhadap kemampuan kelompok yang berupa kuis. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.

2.1.1.5.4 Pengakuan Team

Pengakuan team merupakan penetapan team yang paling menonjol atau team yang berprestasi untuk kemudian itu diberikan suatu penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi setiap team untuk terus berprestasi lebih baik lagi kedepannya.¹⁶

2.1.1.6 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.1.6.1 Keunggulan SPK

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- Melalui SPK siswa tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- SPK dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- SPK merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri,

¹⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, h. 212-213.

- hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
 - g. SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata.
 - h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2.1.1.6.2 Kelemahan SPK

Kelemahan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- a. Memahami dan mengerti filosofis SPK memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari SPK adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, biasa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam SPK, didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu setiapsiswa.
- d. Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam SPK memang bukan pekerjaan yang mudah.¹⁷

2.1.1.6.3 Alternatif yang Ditawarkan untuk Mengatasi Kekurangan SPK

Alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- a. Hendaklah diusahakan jumlah anggota masing-masing kelompok jangan terlalu besar, cukup berkisar antara 4-6 orang.
- b. Pembentukan dan pembagian kelompok hendaknya mempertimbangkan segi minat dan kemampuan siswa.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 249-251.

- c. Sebelum mengadakan kerja kelompok sebaiknya seorang guru memberitahukan sebelumnya kepada siswa bahwa minggu depan atau esok akan mengadakan metode ini.
- d. Pembentukan kelompok kerja hendaknya secara demokrasi, agar tidak terjadi berat sebelah.
- e. Jumlah anggota kelompok sebaiknya seimbang antara yang pintar dan yang kurang pandai serta antara pria dan wanita.
- f. Guru hendaknya menjelaskan manfaat dari pelaksanaan tugas kelompok.
- g. Masing-masing siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab dan berkerja sama untuk kemajuan kelompoknya.¹⁸

2.1.1.7 Model TGT (*Team Games Tournament*)

Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu soal, setiap peserta didik, misalnya akan mengambil sebuah kartu yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang bersangkutan. Turnamen harus memungkinkan semua peserta didik dari semua tingkat kemampuan atau kepandaianya untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk turnamen ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif atau dapat pula sebagai review materi pembelajaran.

Menurut Saco, dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselengi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka)¹⁹

Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran harus menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi, dan peserta didik bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok pendidik memberikan soal-soal kepada setiap kelompok. Tugas yang kemudian

¹⁸Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Intermasa, 2002), h. 199-200.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, h. 224.

diberikan lalu dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada pendidik. Adapun model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, *Games Tournament* dan Penghargaan Kelompok.²⁰ “*The purpose of TGT is to create an effective classroom environment in which all students are actively involved in the teaching-learning process and consistently receive encouragement for successful performance*”²¹

2.1.2 Konsep Kecerdasan Emosi

2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan berbagai tantangan. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitarnya, kemampuan penalaran atau berpikir logis, sikap bertahan hidup dengan menggunakan saran dan sumber-sumber yang ada.

Menurut Gardner dalam Jhon B Biggs dan Phillip J Moore mengemukakan tujuh kecerdasan dasar yaitu:

- (1) *Bodilykinaesthetic (gymnasts and dancers)*
- (2) *Musical (composers, performers)*
- (3) *Linguistic (poets, writers)*
- (4) *logico mathematical (scientists, mathematicians)*
- (5) *Spatial (architects, artists)*
- (6) *Interpersonal (skilled negotiators)*
- (7) *Intrapersonal (mystics)*²²

²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, h. 225.

²¹David L. Devnes, *Team Games Tournament The Team Learning Approach* (New Jersey: Educational Technology, 1980), h. 3.

²²John B Biggs dan Phillip J Moore, *The Process Of Learning* (Australia: Prentice Hall, 1993), h. 150.

Pernyataan di atas ada terdapat dua kategori yang cukup menarik dari tujuh kecerdasan dasar yang menyangkut kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan antar pribadi (*Interpersonal Intelligence*) sangat berkenaan dengan kemampuan untuk menyadarkan dan membuat perbedaan dalam suasana hati, motivasi dan perasaan tentang orang-orang lain. Hal ini mencakup tentang sensitivitas, terhadap ekspresi wajah, suara dan gerakan badan. Sedangkan Kecerdasan Intra Pribadi (*Intrapersonal Intelligence*), berkenaan dengan pengetahuan diri (*Self knowledge*) dan melakukan tindakan beradaptasi atas dasar pengetahuan diri. Kecerdasan ini mempunyai gambaran ukuran tentang diri sendiri, mencakup kemampuan dan keterbatasannya: seperti kewaspadaan suasana hati, keinginan motivasi, kehendak, disiplin diri sendiri, pemahaman diri dan harga diri.²³

2.1.2.2 Faktor-faktor Mempengaruhi Kecerdasan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang dengan yang lain sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Pembawaan

Sifat pembawaan seseorang telah ada pada diri manusia sejak lahir. Pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita, orang tua itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada sejak lahir sampai dewasa.

2.1.2.2.2 Kematangan

Setelah melalui proses pembawaan sejak lahir maka ada tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Proses kematangan saling berkaitan dengan umur.

²³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 62.

2.1.2.2.3 Pembentukan

Setelah melalui proses kematangan maka akan dilakukan proses pembentukan, dalam pembentukan ini terjadi segala keadaan diluar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan pembentukan menjadi 2 yaitu pembentukan secara sengaja dan tidak sengaja, dimana dalam pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah sedangkan pembentukan tidak sengaja terjadi pada pengaruh alam sekitarnya.

2.1.2.2.4 Minat dan pembawaan khas

Minat mengarahkan pada suatu perbuatan dengan tujuan untuk mendorong terhadap perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang disebut dengan motif-motif artinya mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.²⁴

2.1.2.2.5 Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan bahwa manusia itu dapat memilih metode apa saja yang dapat memecahkan masalah, selain itu manusia juga memiliki kebebasan dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi.²⁵

2.1.2.3 Pengertian Emosi

²⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 240.

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 260-262.

Secara etimologi, emosi berasal dari kata Prancis *emotion*, yang berasal lagi dari *emouvoir*, 'excite', yang berdasarkan kata Latin *emovere*, yang terdiri dari kata-kata *e-* variant atau *ex-*), artinya 'keluar' dan *movere*, artinya 'bergerak'.²⁶ Emosi merupakan hasil dari persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh manusia sebagai respon terhadap rangsangan yang datang dari luar. Contohnya ketika seseorang misalnya melihat seekor harimau, maka reaksi yang akan terjadi peredaran darah makin cepat karena denyut jantung makin cepat, sehingga muncul rasa takut pada diri manusia.²⁷

Emosi dapat dikatakan sebagai dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi, oleh karena itu emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran, baik dalam suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut.

- 1) Amarah: bringas, mengamuk, marahbesar, jengkel, kesalhati, terganggu, rasa pahit, berang, teringgung, bermusuhandanbarangkali yang paling heat, tindakkekerasandankebencianpatologis.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspadah, sedih, tidak tenang, nggeri, takut sekali, kecur, dan sebagai patologi, fobia dan fanatik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, kesal hati, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.²⁸

²⁶Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 125.

²⁷Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 55.

²⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, h. 65.

Pergolongan emosi yang terdapat di atas, belum dapat menyelesaikan setiap pertanyaan bagaimana mengelompokkan emosi yang sebenarnya. Misalnya bagaimana tentang perasaan yang campur aduk seperti iri hati, variasi marah yang mengandung sedih dan takut. Begitu juga tentang nilai-nilai klasik seperti penghargaan dan kepercayaan, keberanian, dan mudah memaafkan, kepastian, dan ketenangan hati, atau beberapa perasaan seperti ragu-ragu, puas diri, malas, lambat dan mudah bosan.

Pada dasarnya emosi manusia dapat dibagi menjadi dua kategori umum jika kita lihat dampak yang ditimbulkannya, kategori pertama adalah emosi positif yang memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan, seperti (tenang, santai, rileks, gembira, lucu, dan senang). Kemudian kategori kedua adalah emosi negatif yang memberikan dampak ketika tidak menyenangkan dan menyusahkan, seperti (Frustrasi, tidak berdaya, sedih, kecewa, putus asa, depresi, marah, dan dendam).²⁹

2.1.2.4 Teori-teori Emosi

Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.2.4.1 Teori Sentral

Menurut Walter B. Cannon dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. Teori sentral merupakan gejala kejasmanian termasuk tingkah laku yang berarti akibat dari emosi yang dialami setiap individu. Jadi lebih terdahulu individu mengalami emosi, kemudian mengalami perubahan-perubahan didalam jasmaninya. Dengan demikian teori ini dapat dikatakan bahwa emosilah yang menimbulkan tingkah laku.³⁰

2.1.2.4.2 Teori *Peripheral*

²⁹Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputa (Cet. II; PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012), h. 13.

³⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 66.

Teori ini dikemukakan oleh James dan Lange dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. Menurut teori ini bahwa gejala-gejala kejasmanian atau tingkah laku seseorang bukanlah akibat dari emosi, melainkan emosi yang dialami oleh individu berasal dari akibat gejala-gejala kejasmanian. Misalnya seseorang bukan menangis karena sedih, tetapi karena menangis sehingga ia menjadi sedih. Seandainya seseorang tidak menangis, kemungkinan ia tidak akan sedih.

2.1.2.4.3 Teori Kepribadian

Menurut teori ini, emosi merupakan suatu aktivitas pribadi dimana pribadi ini tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu, emosi meliputi perubahan-perubahan jasmani.

2.1.2.4.4 Teori Kedaruratan Emosi

Teori ini dikemukakan oleh Cannon dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. Menurut teori ini bahwa reaksi yang mendalam dari kecepatan jantung yang semakin bertambah akan menambah cepatnya aliran darah menuju ke urat-urat, hambatan pada pencernaan, pengembangan atau pemuaiian kantung-kantung di dalam paru-paru dan proses lainnya yang mencirikan secara khas keadaan emosional seseorang, kemudian menyiapkan organisme untuk melarikan diri atau berkelahi, sesuai dengan penilaian terhadap situasi yang ada oleh kulit otak.³¹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dari perbuatan dan tingkah laku seseorang merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh orang tersebut, bukan sebaliknya. Sebagaimana yang dicontohkan bahwa seseorang bukan susah karena menangis, melainkan seseorang menangis karena susah. Oleh sebab itu hubungannya dengan motivasi adalah karena termotivasinya seseorang kemudian mengalami emosi yang pada akhirnya bertingkah laku.

³¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. h. 67.

2.1.2.5 Pentingnya Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional bisa disebut dengan *Emotional Quotient* (EQ). Pada kecerdasan ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati dan mengatur sebuah hubungan sosial.

Menurut salah satu ahli yang bernama Daniel Goleman dalam Akhmad Muhaimin Azzet terdapat yang mengatakan:

Bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya yang 80%, ditentukan oleh sederetan faktor yang disebutnya sebagai kecerdasan emosional. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional murid-muridnya.³²

Kunci dari kecerdasan emosi, yaitu kejujuran pada suara hati. Suara hati inilah yang sebenarnya dicari oleh Stephen Covey di dalam bukunya *‘The Seven Habits Of Highly Effective Peopel’* ini yang seharusnya dijadikan pusat prinsip yang dapat memberikan rasa nyaman, pedoman, daya dan kebijaksanaan. Disinilah anda menggunakan kesadaran diri anda untuk memeriksa suara hati.³³ Orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri dari gejolaknya emosi, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan yang ada dan dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.³⁴

³²Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Cet. II; Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 20.

³³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual* (Jakarta: Arga, 2001), h. 57.

³⁴Nana Syaodih Sukadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97.

Adapun Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) sebagai berikut:

2.1.2.5.1 Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Keterampilan ini meliputi kemampuan Anda untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya Anda rasakan saat emosi itu muncul. Setiap kali suatu emosi tertentu muncul dalam pikiran Anda, Anda juga harus dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan seperti rasa takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian.

2.1.2.5.2 Kemampuan Mengelola Emosi

Emosi adalah sekedar sinyal bagi kita untuk melakukan tindakan untuk mengatasi penyebab munculnya perasaan itu. Kemampuan kita mengelola emosi adalah bentuk pengendalian diri yang paling penting dalam manajemen diri, karena kita sendiri sesungguhnya yang mengendalikan emosi atau perasaan kita, bukan sebaliknya. Misalnya seseorang yang sedang marah dapat mengendalikan kemarahannya secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali dikemudian hari.

2.1.2.5.3 Kemampuan Memotivasi Diri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Misalnya seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu seperti belajar, bekerja dan menolong orang lain.

2.1.2.5.4 Kemampuan Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain berarti kita memiliki empati terhadap apa yang dirasakan orang lain sehingga dia merasa senang dan dimengerti perasaannya. Berusaha mengerti terlebih dahulu sebelum dimengerti. Keterampilan ini merupakan dasar dalam berhubungan dengan manusia secara efektif.

2.1.2.5.5 Kemampuan Membina Hubungan

Kemampuan ini adalah mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Dengan demikian peserta didik cenderung mempunyai banyak teman dan pandai bergaul.³⁵

2.1.3 Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik itu potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tersebut.³⁶

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses terjadinya hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka ataupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran ataupun menggunakan metode pembelajaran.³⁷

2.1.3.2 Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dalam bahasa arab ialah akidah yang artinya adalah ikatan dan sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.³⁸ Sedangkan Akidah menurut istilah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang

³⁵Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 15-17.

³⁶Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 3.

³⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 134.

³⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 199.

oleh orang yang mempercainya.³⁹ Akidah merupakan kesatuan yang tidak pernah berubah-ubah karena pergantian zaman atau tempat, begitu juga dengan tidak pula berganti-ganti disebabkan oleh perbedaan golongan atau masyarakat.⁴⁰ Allah Berfirman dalam Q.S. Asy Syuura/42: 13.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dia Telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).⁴¹

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, Jamak dari Khuluqun خُلُقُ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴² Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khulq* yang menurut etimologis yaitu cabang ilmu yang menyelidiki asal-usul kata atau perubahan-perubahan dalam bentuk makna, antara lain budi pekerti dan tingkah laku.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat

³⁹A. Zainuddin, *Al-Islam 1 Akidah dan Ibadah* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 49.

⁴⁰ Sayid Sabiq, *Akidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: CV Diponegoro, 1993), h. 17.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV di Ponegoro, 2010), h. 484.

⁴²A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 11.

itu lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak terpuji dan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.⁴³

Perbuatan baik atau kebaikan adalah sesuatu yang di inginkan, yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia, di mana dalam tingkah laku manusia yang baik jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia, kebaikan yang disebut dengan nilai (*value*) apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang nyata. Sedangkan perbuatan buruk disebut dengan istilah syarr yang artinya sesuatu yang tidak baik, tidak sempurna dalam kualitasnya, keji, jahat, tidak bermoral dan lain-lain.⁴⁴

Akidah Akhlak ialah kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati diikrarkan dengan lisan bahwa apa yang disampaikan Allah dan Rasul adalah benar dan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul adalah adil tanpa diiringi rasa keraguan serta diamankan dalam hati yang harus terpengaruhi dengan keyakinan. Seperti Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujarat/49: 14.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami Telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami Telah tunduk', Karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴⁵

2.1.3.3 Tujuan Akidah Akhlak

⁴³Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 1.

⁴⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 102-103.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV di Ponegoro, 2010), h. 517.

- 2.1.3.3.1 Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan.
- 2.1.3.3.2 Aqidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- 2.1.3.3.3 Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.⁴⁶

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti,

Penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi sudah banyak yang telah melaksanakan penelitian sebelumnya tentang strategi pembelajaran ini, diantaranya:

⁴⁶M. Hasan, “*Tujuan Akidah Akhlak*”, <https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak> (13 November 2017).

- 2.2.1 Andi Tarbiyah Hasan, pada tahun 2012 telah melakukan penelitian judul tentang *Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournamen) pada Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren Manahili Ulum DDI Kaballangang Kab. Pinrang*. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, bahwa diperoleh tiga siklus melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I tidak mencapai peningkatan hasil belajar akidah akhlak sedangkan pada siklus II dan III telah mencapai peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan dan observasi setiap siklus. Adapun persamaan dengan peneliti penulis yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti penulis ialah variabel hasil belajar dengan kecerdasan emosi.⁴⁷
- 2.2.2 Anggita Megasari Nasution, pada tahun 2012 telah melakukan penelitian judul tentang *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Games Tournamen) dengan Media Teka Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta*. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa diperoleh dua siklus yang setiap siklus I mencapai 63,64% dan siklus II 84,93% hal ini keaktifan belajar mengalami peningkatan cukup baik dengan kategori sangat tinggi melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*). Adapun persamaan dengan peneliti penulis ialah menggunakan strategi pembelajaran

⁴⁷Andi Tarbiyah Hasan, “*Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren Manahili Ulum DDI Kaballangang Kab. Pinrang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2012), h. 68.

kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti penulis ialah variabel keaktifan belajar dengan kecerdasan emosi.⁴⁸

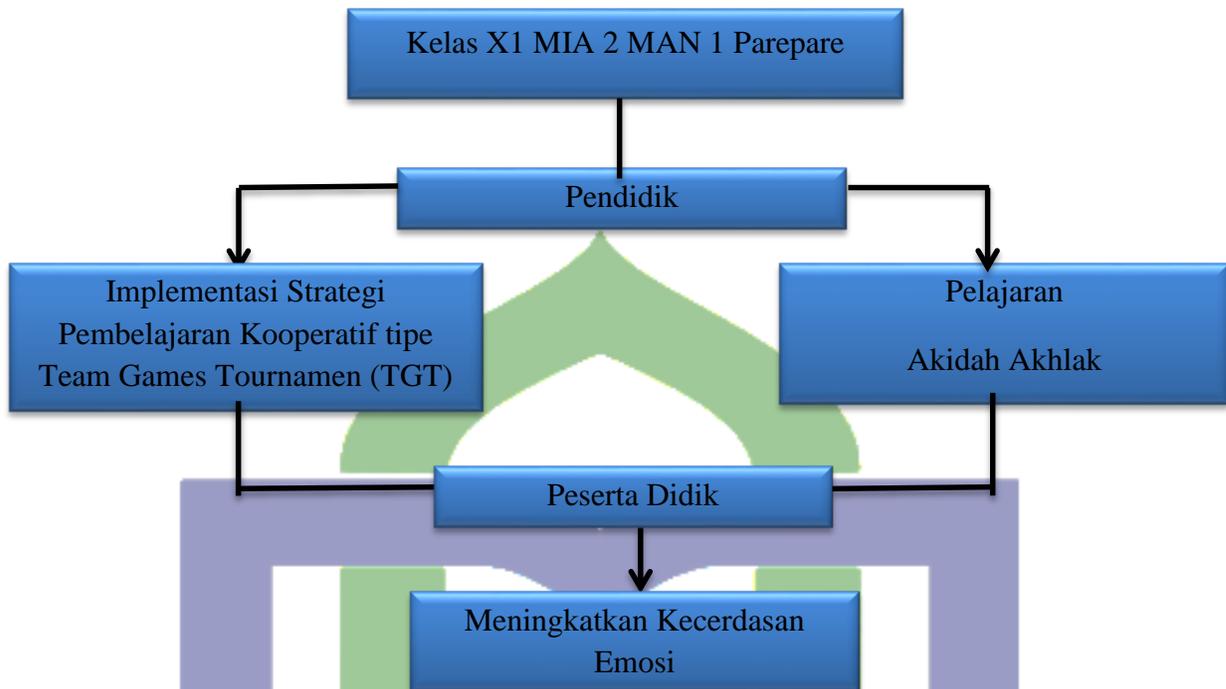
Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan strategi TGT (*Team Games Tournamen*) dalam pembelajaran. Namun kedua penelitian tersebut berfokus pada aspek umum peserta didik yaitu peningkatan hasil dan keaktifan belajar peserta didik, berbeda dengan peneliti ini yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dengan memfokuskan aspek lain yaitu meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang dimana pada MAN 1 Parepare belum pernah diterapkan pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*). Adapun pemanfaat model pembelajaran tersebut ialah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Berdasarkan skripsi tersebut yang akan peneliti kaji sebagai bahan referensi dalam menulis proposal skripsi dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournamen*) dalam meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 2 di MAN 1 Parepare.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan dengan landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti membuat sebuah skema/ kerangka

⁴⁸Anggita Megasari Nasution. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dengan Media Teka Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), h. 66. gilib.uin-suka.ac.id/9925/1/BAB I, IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf. (12 desember 2017).

pikir yang dapat memudahkan dan memahami maksud dari pelaksanaan peneliti. Kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

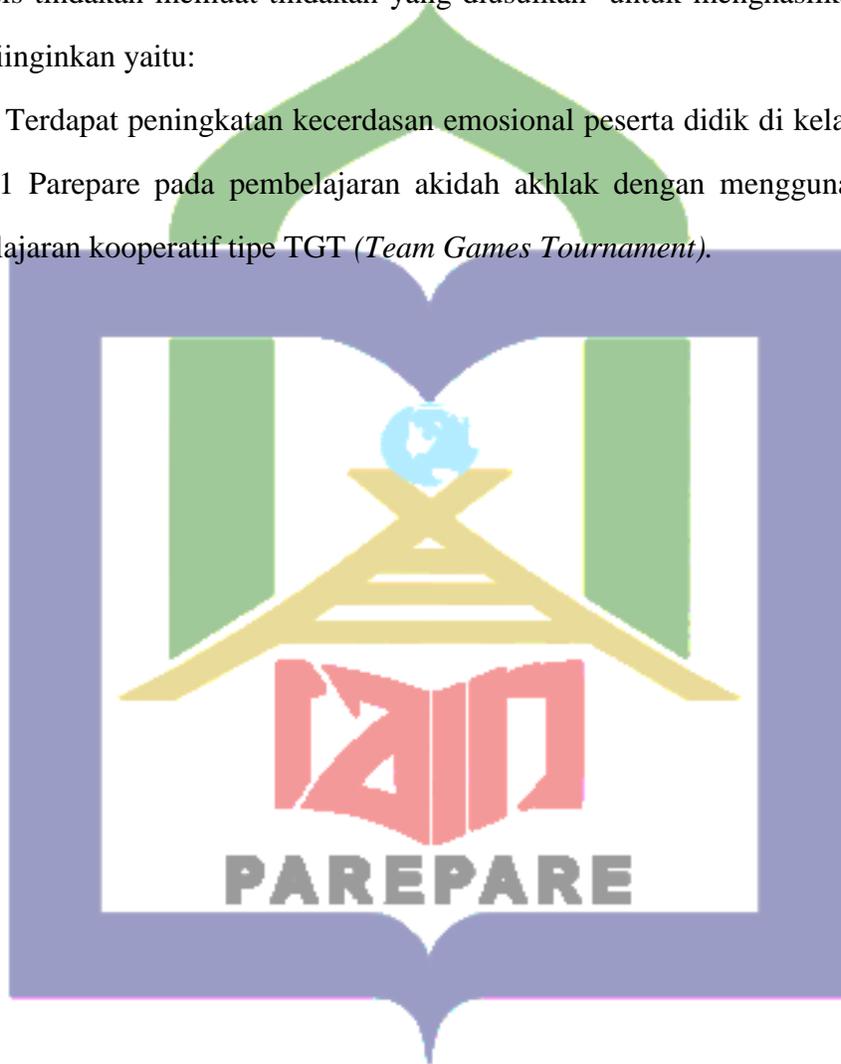
Berdasarkan Kerangka pikir di atas, peneliti mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada pembelajaran Akidah Akhlak. Terdapat beberapa pertemuan yang telah direncanakan melalui siklus pada kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare yang dalam observasi awal, kecerdasan emosi peserta didik masih belum sangat optimal, terbukti dengan kurangnya umpan balik peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga dengan proses pembelajaran dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) yang dalam aplikasinya menggunakan keterlibatan pada peserta didik, maka kecerdasan emosi peserta didik dapat meningkat secara optimal yang menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*)

pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik.

2.4 Hipotesis Tindakan

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan atau pertanyaan tersebut maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan yaitu:

Terdapat peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare tahun pelajaran 2017-2018. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti terhadap kelas yang pernah observasi. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare berjumlah 16 peserta didik. Yaitu peserta didik Laki-laki 8 dan 8 peserta didik perempuan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang juga merupakan objek pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare yang beralamat di Jalan Amal Bakti, Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, untuk memperoleh informasi, data dan hasil yang akurat.

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka penelitian termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi yang konkrit tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Team Games Tournament)* dapat Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare.

Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rochman Natawijaya dalam Masnur Muslich bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan peneliti. Dalam hal ini, peneliti bisa bertindak sebagai pemeran aktif pada kegiatan pembelajaran, agen perubahan, dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti. Ada beberapa keunggulan, ketika seorang pendidik atau peneliti, melakukan riset dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. *Pertama*, tempat kerja pendidik yang utama yaitu sekolah. Dengan tempat kelas sebagai tempat kegiatan kerja mereka, berbeda dengan peneliti konvensional, yang mengharuskan peneliti di tempat lain agar bisa menjaga objektivitas penelitian. *Kedua*, peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan penerapannya kepada para peserta didik. Jika tindakan atau *treatment* dilakukan pada responden, misalnya peserta didik, dengan demikian responden yang menjadi subjek penelitian dapat merasakan hasil *treatment* dari penelitian tindakan kelas. *Ketiga*, penelitian tindakan dapat memecahkan problem-problem praktis pendidikan yang dihadapi pendidik.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode penelitian tindakan, yakni perlu adanya siklus dalam setiap kegiatan, dan dalam tahap setiap siklus ada dua pertemuan dan mengandung empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, observasi refleksi.²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 9.

²M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, h. 11.

peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk dalam ilmu pendidikan.³

Prosedur Penelitian tindakan menurut (Cohen dan Manion, Taba dan Noel; Winter), adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
2. Menganalisis masalah.
3. Merumuskan hipotesis tindakan.
4. Membuat rencana tindakan dan pemantauannya.
5. Melaksanakan kegiatan dan mengamati.
6. Mengelolah dan menafsirkan data.
7. Melaporkan.⁴

Maka prosedur yang direncanakan haruslah sistematis dan efisien menurut sasaran ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi.



Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah:

3.3.1 Rancangan Siklus 1

3.3.1.1 Tahap Perencanaan

³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2001), h. 196.

⁴Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Cet. II; Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 127.

- 3.3.1.1.1 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 3.3.1.1.2 Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur peningkatan kecerdasan emosi dan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
- 3.3.1.1.3 Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajar.
- 3.3.1.1.4 Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 3.3.1.2 Tahap pelaksanaan/ Tindakan
- 3.3.1.2.1 Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 3.3.1.2.2 Peserta didik mempelajari materi pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 3.3.1.3 Tahap Observasi/ Pengamatan
- 3.3.1.3.1 Peneliti mengadakan observasi dalam proses pembelajaran terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi.
- 3.3.1.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 3.3.1.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan kecerdasan peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.1.4 Tahap Refleksi

3.3.1.4.1 Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

3.3.1.4.2 Mengadakan refleksi baik berupa instrument tes untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kecerdasan emosi peserta didik pada pelaksanaan siklus I dan menyusun tindakan yang dilaksanakan selanjutnya.

3.3.2 Rancangan Siklus 2

3.3.2.1 Tahap Perencanaan

3.3.2.1.1 Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

3.3.2.1.2 Kegiatan belajar diawali dengan pembagian hasil dari siklus I diikuti dengan penjelasannya dan pujian untuk peserta didik yang berhasil kemudian memberikan motivasi bagi peserta didik yang kurang berhasil.

3.3.2.1.3 Peneliti memberikan apresiasi untuk mengingat lagi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

3.3.2.1.4 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

3.3.2.1.5 Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur peningkatan kecerdasan emosi dan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

3.3.2.1.6 Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan/ Tindakan

3.3.2.2.1 Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

3.3.2.2.2 Peserta didik mempelajari materi pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

3.3.2.3 Tahap Observasi/ Pengamatan

3.3.2.3.1 Peneliti mengadakan observasi dalam proses pembelajaran terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi.

3.3.1.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

3.3.1.3.2 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan kecerdasan peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.2.4 Tahap Refleksi

Mengadakan refleksi terhadap kecerdasan peserta didik baik berupa instrument tes. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau sampai pada pelaksanaan siklus II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian ialah disebut pengumpulan data. Agar data lapangan dari para responden dapat dikumpulkan, maka peneliti

dianjurkan untuk melakukan sendiri atau terjun, dan dapat berinteraksi dengan para pelaku dalam situasi alami kelas yang sebenarnya.⁵

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

*Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental, descriptive, and historical.*⁶

Observasi adalah mengamati.⁷ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ “Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.⁹ Prosedur Pengumpulan data pada observasi pada saat dilapangan harus terdapat observer, pendidik dan peserta didik berada di kelas, melakukan pengamatan pada peserta didik, melakukan ceklist pada daftar ceklis yang tersedia, dan observer memberikan saran.

3.4.2 Dokumentasi

⁵M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, h. 41.

⁶Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158.

⁷Abd. Rahman dan A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Cet. II; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 143.

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009), h. 158.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203.

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana dia melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁰

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Daftar Ceklis

Chek list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati pada saat di lapangan. Dengan pedoman tersebut *observer* memberi tanda cek (√) untuk menentukan “ada atau tidak adanya” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya.¹¹

Orang yang melakukan *Check-lists* (√) pada aspek-aspek tingkah laku yang ada pada orang lain atau yang ada pada dirinya sendiri. Dan siapa orangnya yang mencek (√) itu tergantung pada jenis/ macam daftar cek, bisa guru atau siswa sendiri. Daftar cek dan skala penilaian dapat diisi dengan cepat dan merupakan catatan tertulis yang teliti dari hasil evaluasi.¹²

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *Chek lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi 10 indikator kecerdasan emosional yang diisi oleh pendidik setelah pembelajaran pada tiap siklus berakhir, hal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

Daftar *Cheklist* diisi selama proses tindakan berlangsung dengan cara pemberian *Cheklist* pada indikator yang sesuai dengan pencapaian peserta didik pada setiap siklus hasil dari daftar *Cheklist* tersebut akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 81.

¹¹Wina Sanjaya, *penelitian pendidikan* (Cet.III; Jakarta: PT Fajar Interpatama Mandiri, 2015), h. 247.

¹²Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 96.

Lembar observasi merupakan format penilaian atau lembar pengamatan berisi tentang item-item kecerdasan emosi yang dilakukan peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

3.5.2 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data dan catatan mengenai keadaan lokasi tempat lokasi penelitian, yaitu berupa daftar hadir peserta didik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun dokumentasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

3.5.3 Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, secara lisan, atau secara perbuatan. Ada dua jenis tes, yakni tes prestasi belajar, dan tes intelegensi.¹³ Tes ini digunakan untuk mengetahui indikator kejujuran pada lembaran observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.¹⁴

Teknik Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi

¹³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 100.

¹⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Januari: Uinaliki Press, 2010), h. 119.

paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.¹⁵

Data yang terkumpul, baik melalui hasil observasi, dokumentasi, dan yang dilakukan guru-guru kepada peserta didik. Berupa data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari informan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3.6.1 Teknik Analisis Kuantitatif

3.6.1.1 Analisa data Kecerdasan Emosi

Dilakukan melalui analisis data kecerdasan emosi pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan persentasidari skor kecerdasan emosi yang telah diperoleh.

Menurut Nurkencana, hasil rumus kecerdasan emosi peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Kriteria penggolongan kecerdasan emosi peserta didik didasarkan pada rata-rata skor kecerdasan emosi (\bar{A}), mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A} : \frac{\text{Jumlah Skor Kecerdasan Emosi}}{\text{Banyaknya Peserta didik}}$$

$$\text{MI} : \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$\text{SDI} : \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah ideal})^{16}$$

Kriteria tingkat kecerdasan emosi peserta didik di atas dibagi menjadi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Rumus Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosi¹⁷

¹⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, h.52.

¹⁶Maria Sulastri Sriyanti, “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri” (Skripsi Sarjana; UMD: Denpasar, 2013), h. 32.

¹⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 186.

Skor	Kriteria
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{A}$	Sangat Tinggi
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 1,5 SDI$	Tinggi
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 0,5 SDI$	Sedang
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI - 0,5 SDI$	Rendah
$\bar{A} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Rendah

Adapun skor tertinggi ideal adalah 10 (jumlah instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2}(10 + 0) = 5$$

$$SDI = \frac{1}{6}(10 + 0) = 1,6$$

Sehingga kriteria penggolongan kecerdasan emosi peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penggolongan Kecerdasan Emosi

Skor	Kriteria
$7,55 \leq \bar{A}$	Sangat Tinggi
$5,85 \leq \bar{A} < 7,55$	Tinggi
$4,15 \leq \bar{A} < 5,85$	Sedang
$2,45 \leq \bar{A} < 4,15$	Rendah
$\bar{A} < 2,45$	Sangat Rendah

3.6.1.2 Analisis Data Hasil Tes

Untuk mencari presentase hasil tes sebagai skor pemahaman belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah seluruh peserta didik

Dengan Kriteria : Nilai < 70 = pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai ≥ 70 = pemahaman peserta didik meningkat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Parepare Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)

4.1.1 Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 16 peserta didik, dengan rincian 8 peserta didik laki-laki, dan 8 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 16 peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 28 Maret 2018 M, untuk mengetahui seberapa kecerdasan emosi yang diperoleh pada kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare, kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung kecerdasan emosi peserta didik melalui pedoman observasi (*terlampir*) untuk mengetahui skor perolehan kecerdasan emosi awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang kecerdasan emosi peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

4.1.1.1 Guru Akidah Akhlak memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas.

4.1.1.2 Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru (*teacher center*) sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.

4.1.1.3 Peserta didik kesulitan dalam memahami materi akidah akhlak secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak, materi ini membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.

Selain hasil pernyataan diatas terdapat pula data kecerdasan emosi peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perolehan Kecerdasan Emosi Sebelum PTK

No.	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AK	10	3
2	AB	10	3
3	AF	10	3
4	AT	10	2
5	AM	10	2
6	AW	10	1
7	JM	10	5
8	NM	10	4
9	NF	10	4
10	RA	10	1
11	SM	10	1
12	SQ	10	1
13	SR	10	2
14	JN	10	2
15	AP	10	2
16	TF	10	2
Jumlah			38
Rata-rata			2,38

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosi Pra Siklus Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$7,55 \leq 10$	Sangat Tinggi	0	0
2	$5,85 \leq \bar{A} < 7,55$	Tinggi	0	0
3	$4,15 \leq \bar{A} < 5,85$	Sedang	1	6,25
4	$2,45 \leq \bar{A} < 4,15$	Rendah	5	31,25
5	$0 < 2,45$	Sangat Rendah	10	62,5

Distribusi frekuensi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosi pra-siklus yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan kecerdasan emosi peserta didik adalah (2,38), angka ini berada pada kategori sangat rendah (0-2,45), 10 peserta didik (62,5%) dari 16 peserta didik berada pada kategori sangat rendah, dengan dikatakan bahwa sebagai besar kecerdasan emosi peserta didik sangat rendah pada pembelajaran akidah akhlak.

4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 April 2018 M, di Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- 4.1.2.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok Israf dan Tabdzir (*terlampir*).
- 4.1.2.1.2 Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (gambar, kertas kerja) sesuai dengan strategi yang diterapkan, buku peserta didik Akidah Akhlak kurikulum 2013 kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare, dan daftar hadir.
- 4.1.2.1.3 Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi kecerdasan emosi, soal pilihan ganda untuk *tournament*, serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan/ Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Akidah Akhlak (Menghindari Perilaku Tercela Israf dan Tabdzir) melalui implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 4.1.2.2.1 Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 4.1.2.2.2 Menampilkan sebuah tayangan slide/ gambar dengan materi Israf dan tabdzir, sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.
- 4.1.2.2.3 Setelah menampilkan tayangan slide, melaksanakan tanya jawab terhadap peserta terkait materi ajar untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi yang diperoleh.
- 4.1.2.2.4 Setelah itu pendidik membagi peserta didik dalam 4 kelompok secara acak, Setiap kelompok dibagikan spidol masing-masing dan kepada setiap kelompok diperintahkan untuk mengambil soal pilihan ganda satu per satu yang telah disediakan di atas meja pendidik, kemudian peserta didik siap untuk *tournament* menjawab soal tersebut di papan tulis dengan diikuti oleh games berupa yeyel, semua peserta didik sangat aktif dan antusias memainkannya hingga selesai.
- 4.1.2.2.5 Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh pendidik.

4.1.2.2.6 Peneliti dan pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum sesuai dengan rencana, hal tersebut disebabkan oleh sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dan peserta didik belum bisa mengetahui tingkat kecerdasan emosi melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan upaya dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dikuasai dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya konsentrasi dalam menyimak, baik itu melalui pandangan dan pendengaran sehingga materi yang diterima melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) mengenai menghindari perilaku tercela Israf dan Tabdzir dapat dipahami oleh peserta didik.

4.1.2.3 Tahap Observasi/ Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/ tindakan siklus I berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/ pengamatan terhadap kecerdasan emosi peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) yang dibantu oleh pendidik dan dokumentasi yang dibantu oleh saudara saya. Data kecerdasan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus I, dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Data Perolehan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AK	10	8
2	AB	10	3
3	AF	10	6

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
4	AT	10	2
5	AM	10	5
6	AW	10	2
7	JM	10	5
8	NM	10	8
9	NF	10	8
10	RA	10	4
11	SM	10	2
12	SQ	10	4
13	SR	10	4
14	JN	10	3
15	AP	10	3
16	TF	10	3
Jumlah			70
Rata-rata			4,38

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosi Siklus 1 Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

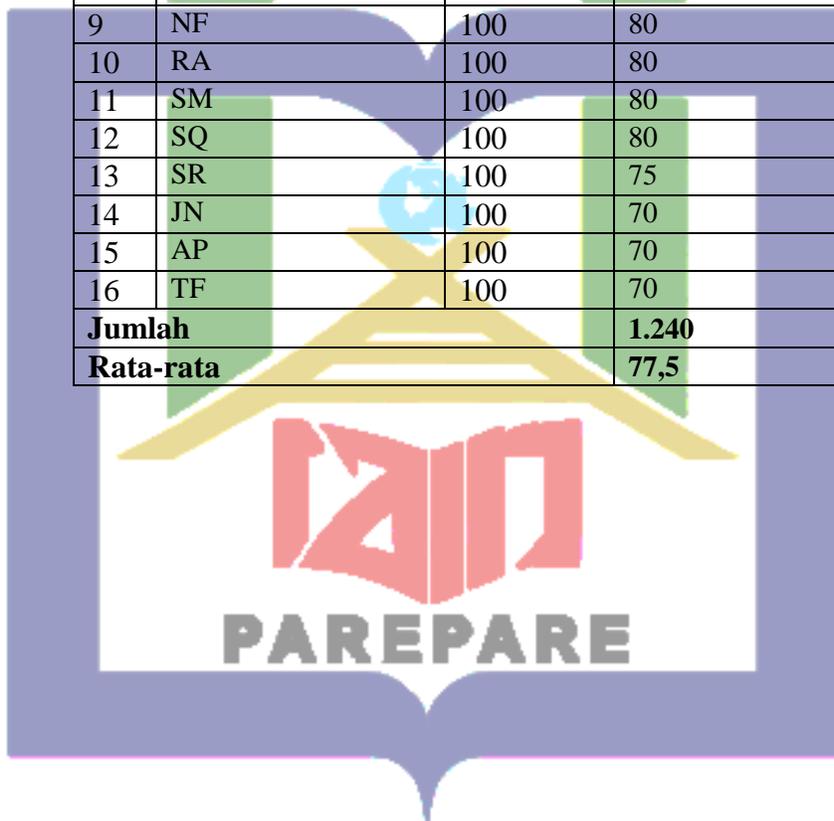
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$7,55 \leq 10$	Sangat Tinggi	3	18,75
2	$5,85 \leq \bar{A} < 7,55$	Tinggi	1	6,25
3	$4,15 \leq \bar{A} < 5,85$	Sedang	2	12,5
4	$2,45 \leq \bar{A} < 4,15$	Rendah	7	43,75
5	$0 < 2,45$	Sangat Rendah	3	18,75

Distribusi frekuensi pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siklus 1 yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan kecerdasan emosi peserta didik adalah (4,38), angka ini berada pada kategori sangat rendah (4,15-5,85), 2 peserta didik (12,5%) dari 16 peserta didik berada pada kategori sedang, dengan dikatakan bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), pada siklus I peserta didik telah memperoleh kecerdasan emosi dalam kategori sedang pada pembelajaran akidah akhlak, rincian skor kecerdasan emosi siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi israf dan tabdzir dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AK	100	80
2	AB	100	75
3	AF	100	80
4	AT	100	75
5	AM	100	85
6	AW	100	70
7	JM	100	85
8	NM	100	85
9	NF	100	80
10	RA	100	80
11	SM	100	80
12	SQ	100	80
13	SR	100	75
14	JN	100	70
15	AP	100	70
16	TF	100	70
Jumlah			1.240
Rata-rata			77,5



Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Tes Pemahaman Belajar¹ Siklus 1 Berdasarkan Tabel Sebagai Berikut:

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Baik Sekali	9	56,24
2	66 - 79	Baik	7	43,75
3	56 – 65	Cukup	0	0
4	40 – 55	Kurang	0	0
5	30 – 39	Gagal	0	0

Distribusi frekuensi pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tes pemahaman belajar siklus 1 yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar akidah akhlak peserta didik adalah (77,5), angka ini berada pada kategori baik(66-79), 7 peserta didik (43,75%) dari 16 peserta didik berada pada kategori baik, dengan dikatakan bahwa peserta didik sepenuhnya belum memahami materi menghindari perilaku tercela Israf dan Tabdzir pada pembelajaran siklus I.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori sedang, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), sebagai berikut :

4.1.2.4.1 Pemberian materi dengan strategi yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien.

4.1.2.4.2 Media, alat, dan perlengkapan pendukung masih perlu dilengkapi.

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 245.

4.1.2.4.3 Peserta didik belum memahami strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

4.1.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 M di Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II sebagai berikut:

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- 4.1.3.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi menghindari perilaku tercela bakhil dan Adab Takziyah” (*terlampir*) kegiatan pembelajaran dibuat lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4.1.3.1.2 Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, leptop, spidol, kertas kerja, buku peserta didik akidah akhlak kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah, dan daftar hadir.
- 4.1.3.1.3 Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi kecerdasan emosi, soal pilihan ganda untuk *tournament* serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.
- 4.1.3.1.4 Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran melalui tayangan slide.

4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi akidah akhlak (Bakhil dan Adab Takziyah) melalui implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

- 4.1.3.2.1 Kegiatan belajar diawali dengan pembagian hasil dari siklus I dilanjutkan dengan penjelasan dan pujian kepada peserta didik yang berhasil, kemudian memberikan motivasi bagi peserta didik yang kurang berhasil.
- 4.1.3.2.2 Pendidik memberikan apresiasi, untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya.
- 4.1.3.2.3 Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
- 4.1.3.2.4 Menampilkan sebuah tayangan slide/ gambar dengan materi menghindari perilaku tercela Bakhil dan Adab Takziyah sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.
- 4.1.3.2.5 Setelah menampilkan tayangan slide, melaksanakan tanya jawab terhadap peserta didik terkait materi ajar untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang diperoleh.
- 4.1.3.2.6 Setelah itu pendidik membagi peserta didik dalam 4 kelompok secara *heterogen*, Setiap kelompok dibagikan spidol masing-masing dan kepada setiap kelompok diperintahkan untuk mengambil soal pilihan ganda satu per satu yang telah disediakan di atas meja pendidik dan kemudian peserta didik siap untuk *tournament* menjawab soal tersebut di papan tulis dengan di ikuti oleh games berupa yelyel, semua peserta didik sangat aktif dan antusias memainkannya hingga selesai. Bagi peserta didik yang

mendapatkan point terbanyak maka dialah sebagai pemenangnya dan diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik.

4.1.3.2.7 Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi dibantu oleh pendidik.

4.1.3.2.8 Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan memberikan tes pemahaman peserta didik terhadap materi. Pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.3.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/ tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/ pengamatan terhadap kecerdasan emosi peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) yang dibantu oleh pendidik dan dokumentasi yang dibantu oleh saudara saya. Data kecerdasan emosi peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Perolehan kecerdasan emosi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AK	10	10
2	AB	10	8
3	AF	10	10
4	AT	10	9
5	AM	10	10
6	AW	10	9
7	JM	10	10
8	NM	10	10
9	NF	10	10
10	RA	10	10
11	SM	10	10
12	SQ	10	10
13	SR	10	9
14	JN	10	9
15	AP	10	8
16	TF	10	9
Jumlah			151
Rata-rata			9,43

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosi Siklus II Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$7,55 \leq 10$	Sangat Tinggi	16	100
2	$5,85 \leq \bar{A} < 7,55$	Tinggi	0	0
3	$4,15 \leq \bar{A} < 5,85$	Sedang	0	0
4	$2,45 \leq \bar{A} < 4,15$	Rendah	0	0
5	$0 < 2,45$	Sangat Rendah	0	0

Kategori perolehan peserta didik pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siklus II yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan kecerdasan emosi peserta didik adalah (9,43), angka ini berada pada kategori sangat tinggi (7,55-10), 16 peserta didik (100%) dari 16 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, dengan dikatakan bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), pada siklus II peserta didik telah sepenuhnya memperoleh kecerdasan emosi pada pembelajaran akidah akhlak, rincian skor kecerdasan emosi siklus II dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AK	100	85
2	AB	100	80
3	AF	100	85
4	AT	100	80
5	AM	100	90
6	AW	100	75
7	JM	100	90
8	NM	100	90
9	NF	100	85

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
10	RA	100	85
11	SM	100	85
12	SQ	100	85
13	SR	100	80
14	JN	100	75
15	AP	100	75
16	TF	100	75
Jumlah			1.320
Rata-rata			82,5

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Belajar Siklus II Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Baik Sekali	12	75
2	66 - 79	Baik	4	25
3	56 – 65	Cukup	0	0
4	40 - 55	Kurang	0	0
5	30 – 39	Gagal	0	0

Distribusi frekuensi peserta didik pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pemaham belajar peserta didik siklus II yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar peserta didik adalah (82,5), angka ini berada pada kategori sangat rendah (80-100), 12 peserta didik (75%) dari 16 peserta didik berada pada kategori baik sekali, dengan dikatakan bahwa peserta didik dapat memahami materi menghindari perilaku tercela Bakhil dan Adab takziah, pada pembelajaran siklus II dengan baik.

4.1.3.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang diperoleh peserta didik telah mencapai kategori sangat tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada II siklus saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

4.1.3.4.1 Peserta didik telah memperoleh kecerdasan emosi dalam pembelajaran.

4.1.3.4.2 Peserta didik dapat memahami strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

4.1.3.4.3 Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak telah terlaksana dengan baik.

4.2 Kecerdasan Emosi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Parepare Setelah Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I dan sampai pada siklus II, kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil skor kecerdasan emosi peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi israf, tabdzir, bakhil dan adab takziah terlihat dari skor hasil tes pemahaman, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

Data kumulatif dan persentase kecerdasan emosi peserta didik secara keseluruhan mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

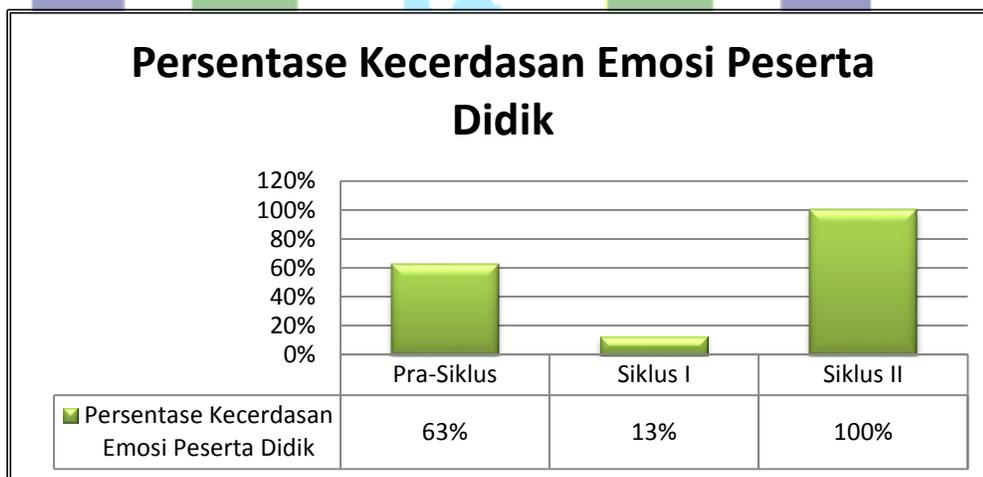
Tabel 4.11 Data Kumulatif Kecerdasan Emosi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kecerdasan Emosi Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Abd. Halik	3	8	10	Tinggi
2	Abdi Kurniawan	3	3	8	Tinggi
3	Ahmad Fauzi	3	6	10	Tinggi
4	Alfahet	2	2	9	Tinggi
5	Amelia	2	5	10	Tinggi
6	Andi Wahyudin	1	2	9	Tinggi
7	Jumiati	5	5	10	Tinggi
8	Nurmadinah	4	8	10	Tinggi

No	Nama Peserta Didik	Kecerdasan Emosi Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
9	Nurafika	4	8	10	Tinggi
10	Rizka Apriani	1	4	10	Tinggi
11	Salman Mahesa	1	2	10	Tinggi
12	St. Qamariah	1	4	10	Tinggi
13	Suarni	2	4	9	Tinggi
14	Jihan Ningrum. F	2	3	9	Tinggi
15	Andika Purwanto	2	3	8	Tinggi
16	Taufik	2	3	9	Tinggi
Jumlah		38	70	151	
Frekuensi		10	2	16	
Persentase		62,5%	12,5%	100%	

Akumulasi data kecerdasan emosi diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:

Gambar 4.1. Persentase Kecerdasan Emosi Peserta Didik Secara Keseluruhan



Berdasarkan data kumulatif dan persentase kecerdasan emosi peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan kecerdasan emosi dari tiap siklus sebagai berikut:

4.2.3 Peningkatan kecerdasan dari pra-siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata kecerdasan emosi peserta didik adalah 2,38 dengan persentase 62,5%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), diperoleh rata-rata kecerdasan emosi peserta didik adalah 4,38 dengan persentase 12,5%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 50%. Namun peningkatan tersebut belum signifikan dengan taraf hipotesis ($\pm 90\%$), maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

4.2.4 Peningkatan kecerdasan emosi dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata kecerdasan emosi peserta didik adalah 4,38 dengan persentase 12,5%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), diperoleh rata-rata kecerdasan emosi peserta didik adalah 9,43 dengan persentase 100%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 87,5%. Peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan lebih dari 90%, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

- 5.1.1 Sebelum penerapan strategi pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sangat rendah yaitu (2,43) antara (0- 2,45), adapun persentasi skor kecerdasan emosi peserta didik adalah 62,5%. Adapun yang menjadi faktor rendahnya kecerdasan emosi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak. Dengan demikian, dibutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.
- 5.1.2 Setelah penerapan strategi pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*), kecerdasan emosi peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare telah mengalami peningkatan menjadi 100% dengan rata-rata skor perolehan 9,43. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 62,5% (2,43), kemudian diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) melalui siklus I, meningkat menjadi

12,5% (4,38), dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan signifikan 100% (9,43).

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 5.2.1 Berdasarkan penelitian, strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), dapat menjadi pertimbangan strategi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- 5.2.2 Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.
- 5.2.3 Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang strategi strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Intermasa.
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara.
- As, Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B Biggs, John dan Phillip J Moore. 1993. *The Process Of Learning*. Australia: Prentice Hall.
- Best, Jhon W. 1981. *Research in Education*. America: Prentice Hall Inc.
- David L. Devnes. 1980. *Team games Tournament The Team Learning Approach*. New Jersey: Educational Technology.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV di Ponegoro.
- Daud, Mohammad, Ali. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ginanjari, Ary, Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga.
- Hasan, M. *Tujuan Akidah Akhlak*. [https:// aqidah akhlak 4mts.wordpress.com/tag/ pengertian – akidah – akhlak/](https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/) (13 November 2017).
- Ishak, Abdullah dan Ugi Suprayogi. 2013. *Penelitian Tindakan dalam Pendiidkan Nonformal*. Cet. II; Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Januari: Uinaliki Press.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Kontekstual*. Cet. I; Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhaimin, Akhmad, Azzet. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Cet. II; Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Megasari, Anggita Nasution. 2012. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dengan Media Teka Teki Silang (TTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta. [gilib.uin-suka.ac.id/9925/1/BAB I, IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://gilib.uin-suka.ac.id/9925/1/BAB_I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf). (12 desember 2017).
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, Abdul Shaleh. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahman, Abd dan A. Ghani. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Cet. II; Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabiq, Sayid. 1993. *Akidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: Cv Diponegoro.
- Syaodih, Nana Sukadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sarwono, W. Sarlito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Sukardi, M. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sulastri, Maria Sriyanti. 2013. “*Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*”. Skripsi Sarjana; UMD: Denpasar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Safaria, Triantoro dan Nonfrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi* Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarbiyah, Andi Hasan. 2012. “*Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren Manahili Ulum DDI Kaballangang Kab. Pinrang*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Undang-undang dan Peraturan RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Panca Usaha.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* Malang: UIN Malang Press.
- Zainuddin, A.1999. *Al-Islam I Akidah dan Ibadah*. Cet. I; Bandung: Cv Pustaka Setia.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1081 /Sti.08/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : RATNASARI
Tempat/Tgl. Lahir : SORONG, 01 Mei 1996
NIM : 14.1100.021
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LEPPANGENG, KEC. MA'RANG, KAB. PANGKAJENE
KEPULAUAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MIA 2 MAN 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.

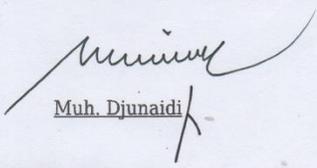
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

27 Maret 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)


Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 27 Maret 2018

Nomor : 050 /127 /Bappeda
 Lampiran : --
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
 Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (API.) STAIN Parepare, Nomor : B 1081/Sti.08/PP.00.9/03/2018 tanggal 27 Maret 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : RATNASARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Sorong/01 Mei 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 A l a m a t : Leppangeng, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkajene Kepulauan.

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MIA 2 MAN 1 PAREPARE"

Selama : Tmt. Maret s.d Mei 2018
 Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA
 KABID. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN,

 Hj. St. RAHMAH AMIR, ST., MM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 37 Parepare
Telepon 0421-21133 ; Faksimile 0421-24996
Email : kotaparepare@kemenag.go.id

Nomor : B-1506 /Kk.21.16/1/KP.01.1/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Izin Penelitian*

Parepare, 29 Maret 2018

Yth. **Sdr. RATNASARI**
Di- Parepare

Dengan Hormat,

Memperhatikan Surat saudara Tanggal 28 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian dan Surat Kepala BAPPEDA Kota Parepare Nomor : 050/127/Bappeda Tanggal 27 Maret 2018 perihal Izin Penelitian, maka diberi izin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEFE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X1 MIA 2 MAN 1 PAREPARE"** di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Kota Parepare.

Demikian izin ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepala Kantor,



H. Husain Abdullah

Tembusan :
MAN 1 Parepare.



KEMENTERIA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE
NSM : 311737203156, NPSN : 40320498, Akreditasi : A
Jl. Amal Bakti, Kec. Soreang, e-mail: man1parepare@gmail.com, ☎ 0421-21289
Website : WWW man 1 Pareparecom , E Mail : man 1 Parepare @ gmail .Com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.178 /Ma.21.16.01/PP.00.6/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SYAIFUL MAHSAN, S.Pt.M,SI**
NIP : 197109141999031005
Pangkat : Pembina /IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN1) Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : **RATNASARI**
NIM : 14.1100.021
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian sejak bulan Maret s.d Mei 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor 050/127/Bappeda, Perihal Permohonan Izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul

"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH KELAS XI MIA 2 MAN 1 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk Dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Mei 2018
Kepala Madrasah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Genap
 Materi Pokok : Tabdzir, Israf dan Bakhil
 Alokasi Waktu : 2x45 Menit dan 2 Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- K1-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K1-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- K1-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- K1-4 : Mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil
- 1.2 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari
- 1.3 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil

Indikator:

- 1.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan perilaku israf, tabzir, dan bakhil
 - 1.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan perilaku israf, tabzir, dan bakhil
 - 1.1.3 Peserta didik dapat menyebutkan perilaku israf, tabzir, dan bakhil
 - 1.1.4 Peserta didik dapat menjelaskan ruang lingkup perilaku israf, tabzir, dan bakhil
 - 1.1.5 Peserta didik dapat menyebutkan cara-cara menghindari perilaku israf, tabzir, dan bakhil
- 1.4 Menyajikan contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil

Indikator:

- 1.4.1 Peserta didik dapat memaparkan contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat merumuskan pengertian perilaku israf, tabzir, dan bakhil.
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan ruang lingkup contoh perilaku israf, tabzir, dan bakhil menyebutkan cara-cara menghindari perilaku israf, tabzir, dan bakhil

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian contoh perilaku israf, tabzir, dan bakhil.
2. Dasar menghindari perilaku israf, tabzir, dan bakhil adalah Al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis.
3. Tujuan Akidah Islamiyah, untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada Allah, menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran, terhindar dari kecemasan dalam jiwa dan kegoncangan pikiran, menjamin kehidupan yang mulia bagi para pemeluknya karena terbebas dari syirik, bersungguh-sungguh menggunakan setiap kesempatan untuk beramal baik, meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Ruang Lingkup menghindari perilaku israf, tabzir, dan bakhil, adalah sifat – sifat tercela yang dibenci Allah dan makhluk
5. Cara-cara menjauhi perilaku israf, tabzir, dan bakhil adalah keyakinan dan keimanan yang kuat bahwa segala sesuatu dari dan akan kembali kepada Allah

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)

- Metode pembelajaran:
 1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Tanya Jawab
 4. Resitasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - Gambar
 - Kertas Kerja
2. Alat/Bahan
 - Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas XI
 - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucap salam	10 menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	5 Menyampaikan tujuan pembelajaran	peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit

Jumlah			20 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	1. Menjelaskan materi pokok akhlak tercela	peserta didik menyimak penjelasan	15 Menit
	2. Mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan kelompok yang telah dibagikan	Duduk bersama anggota kelompoknya	5 Menit
	5. Membagikan kertas kerja kepada setiap kelompok	peserta didik mengerjakan kertas kerja	10 Menit
	6. Mengarahkan setiap kelompok untuk memberikan jawaban yang benar di depan kelas	peserta didik memperhatikan atau mencatat hal hal penting dengan seksama	10 menit
	7. Membenarkan atau menambahkan wejangan terkait dengan kertas kerja	Setiap kelompok masing-masing memperhatikan dengan seksama dan menulis hal penting	10 menit
Jumlah			50 Menit
Kegiatan Penutup	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Siswa menyimak atau mencatat kesimpulan materi	10 menit
	2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	3. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	peserta didik menyimak penyampaian	5 menit

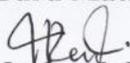
	4. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdalah.	peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
Jumlah			20 Menit

H. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi
Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok)

Mengetahui,

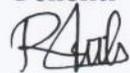
Guru Mata Pelajaran


Nurhaedah, S. Pd

NIP.196905222007012026

Parepare, 18 April 2018

Peneliti


Ratnasari

NIM. 14.100.021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Genap
 Materi Pokok : Adab Takziah/
 Alokasi Waktu : 2x45 Menit dan 2 Pertemuan

B. Kompetensi Inti (KI)

- K1-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K1-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- K1-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- K1-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah
- 1.2 Membiasakan diri untuk melakukan takziah

1.3 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah

Indikator:

- 1.3.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian Takziah setelah menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru
- 1.3.2 Siswa dapat menyebutkan dalil Aqli (Hadits) tentang Takziah setelah guru membaca Hadits tentang Takziah

1.4 Mensimulasikan tatacara takziah

Indikator:

- 1.4.1 Siswa dapat menceritakan tata cara takziah

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Takziah setelah menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru
2. Siswa dapat menyebutkan dalil Aqli (Hadits) tentang Takziah setelah guru membaca Hadits tentang Takziah
3. Siswa dapat menceritakan tata cara takziah

D. Materi Pembelajaran:

Pengertian takziah

1. Takziah adalah Mendatangi orang yang kena musibah karena di tinggal mati oleh salah satu anggota keluarganya.
2. Dasar hukum Perintah Takziah adalah Takziah disunnahkan sebelum jenazah dikubur dan 3 hari sesudahnya, orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya.
3. Adab Takziah seperti Menghibur yang kena musibah, bersikap sopan dan berbicara dengan santun, mengikuti penyelenggaraan jenazah, dilakukan kepada siapa saja yang kena musibah, disunnahkan untuk membuat makanan bagi keluarga mayit.
4. Nilai Positif Takziah adalah Mereka yang mampu merasakan kesedihan di alami saudara, seseorang terdorong untuk bermuhasabah atas apa yang telah dilakukannya sehingga tumbuh keyakinan akan datangnya kematian, meringankan beban musibah yang diderita tuan rumah, memotivasinya terus bersabar dan berharap pahala dari Allah, mendoakan mayit dengan kebaikan, dan melarangnya merobek pakaian akibat musibah yang dialami

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)
- Metode pembelajaran:
 5. Ceramah
 6. Diskusi

7. Tanya Jawab

8. Resitasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Gambar
- Kertas Kerja

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas XI
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya

H. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua peserta didik siap dan mengucap salam	10 menit
	2. Berdoa bersama peserta didik	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	Setiap peserta didik melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan pendidik	5 Menit
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	peserta didik memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	5 Menit
Jumlah			20 menit

Kegiatan Inti	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	1. Menjelaskan materi pokok adab takziah	Peserta didik diminta untuk mengamati tata cara takziah	15 Menit
	2. Mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan kelompok yang telah dibagikan	Duduk bersama anggota kelompoknya	5 Menit
	3. Membagikan kertas kerja kepada setiap kelompok	peserta didik mengerjakan kertas kerja	10 Menit
	4. Mengarahkan setiap kelompok untuk memberikan jawaban yang benar di depan kelas	peserta didik memperhatikan atau mencatat hal hal penting dengan seksama	10 Menit
	5. Membenarkan atau menambahkan wejangan terkait dengan kertas kerja	Setiap kelompok masing-masing memperhatikan dengan seksama dan menulis hal penting	10 menit
Jumlah			50 Menit
Kegiatan Penutup	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Siswa menyimak atau mencatat kesimpulan materi	10 enit
	2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	

	3. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	peserta didik menyimak penyampaian	5 Menit
	4. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan bacaan hamdalah.	peserta didik membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	5 Menit
Jumlah			20 Menit

H. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi
Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian secara lisan • Tugas mandiri

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran

Nurnaedah, S. Pd
 NIP.196905222007012026

Parepare, 18 April 2018
 Peneliti

Ratnasari
 NIM. 14.100.021



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS I, DAN II

Sekolah : MAN 1 PAREPARE
 Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
 Kelas / Semester : XI / Genap
 Tahun Pelajaran : 2018

No	Nama	NIS	Tatap Muka (Tanggal)			
			04 April 2018	11 April 2018	18 April 2018	25 April 2018
1	Abd. Halik		√	√	√	√
2	Abdi Kurniawan		√	√	√	√
3	Ahmad Fauzi		√	√	√	√
4	Alfahet		√	√	√	√
5	Amelia		√	√	√	√
6	Andi Wahyudin		√	√	√	√
7	Jumiati		√	√	√	√
8	Nurmadinah		√	√	√	√
9	Nurafika		√	√	√	√
10	Rezkiana		√	√	√	√
11	Rizka Apriani		√	√	√	√
12	Salman Mahesa		√	√	√	√
13	St. Qamariah		√	√	√	√
14	Suarni		√	√	√	√
15	Jihan Ningrum. F		√	√	√	√
16	Andika Purwanto		√	√	√	√

Keterangan :

- A = Alpa
- B = Bolos
- √ = Hadir
- S = Sakit
- I = Izin

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran
Nurhaedah
Nurhaedah, S. Pd
NIP. 196905222007012026

Parepare, 25 Juni 2018
Peneliti
Ratnasari
Ratnasari
NIM. 14.100.021



**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK PRA SIKLUS**

Jenis Kegiatan : Diskusi Kelompok
 Nama Sekolah : MAN 1 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2017
 Kelas/Semester : XI MIA 2/ Genap
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Nama	Indikator Kecerdasan Emosi										Jml.
		Kenda li Diri	Keju uran	Memah ami Orang lain	Meng harga i	Meng ata si Keraga man	Katali sator Peruba han	Beker ja sama	Kom unikasi dan Penga ruh nya	Perca ya Diri	Kemam puan Team	
1	Abd. Halik (AK)	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	3
2	Abdi Kurniawan (AB)	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	3
3	Ahmad Fauzi (AF)	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	3
4	Alfahet (AT)	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	2
5	Amelia (AM)	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	2
6	Andi Wahyudin (AW)	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	1
7	Jumiati (JM)	✓	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	5
8	Nurmadinah (NM)	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	4
9	Nurafika (NF)	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	4
10	Rizka Apriani (RA)	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	1
11	Salman Mahesa (SM)	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	1
12	St. Qamariah (SQ)	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	1
13	Suarni (SR)	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	2
14	Jihan Ningrum. F (JN)	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	2
15	Andika Purwanto (AP)	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	2
16	Taufik (TF)	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	2
Jumlah												38
Rata-rata												2,38

Keterangan:

1. Siswa menahan perasaan-perasaan negatif dan emosi yang menekankan dalam setiap menjalankan tugas.
2. Siswa mengerjakan tugas individu dengan jujur (tidak menyontek) sesuai dengan kemampuan.
3. Saat orang lain sedang bicara, siswa menjadi pendengar yang baik dan memperhatikannya.
4. Siswa menghargai dan kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain.
5. Siswa senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang.
6. Siswa membangkitkan semangat anggota untuk meraih kesuksesan bersama.
7. Siswa bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan tugas kelompok.
8. Siswa menggerakkan segala potensi untuk meraih hasil kinerja yang efektif.
9. Siswa berani dan siap dalam menjalankan tugas.
10. Siswa membangun semangat kebersamaan dan komitmen dalam bekerja.

Parepare, 28 Maret 2018
Observer,



Ratnasari
NIM: 14.1100.021

PAREPARE

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SIKLUS 1**

Jenis Kegiatan : Diskusi Kelompok
 Nama Sekolah : MAN 1 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2017
 Kelas/Semester : XI MIA 2/ Genap
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Nama	Indikator Kecerdasan Emosi										Jml.
		Kenda li Diri	Keju uran	Memah ami Orang lain	Meng harga i	Meng ata si Keraga man	Katali sator Peruba han	Beker ja sama	Kom unikasi dan Penga ruh nya	Perca ya Diri	Kemam puan Team	
1	Abd. Halik (AK)	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
2	Abdi Kurniawan (AB)	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	3
3	Ahmad Fauzi (AF)	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	6
4	Alfahet (AT)	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	2
5	Amelia (AM)	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
6	Andi Wahyudin (AW)	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	2
7	Jumiati (JM)	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	5
8	Nurmadinah (NM)	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8
9	Nurafika (NF)	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	8
10	Rizka Apriani (RA)	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	4
11	Salman Mahesa (SM)	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	2
12	St. Qamariah (SQ)	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	4
13	Suarni (SR)	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	4
14	Jihan Ningrum. F (JN)	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	3
15	Andika Purwanto (AP)	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	3
16	Taufik (TF)	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	3
Jumlah												70
Rata-rata												4,38

Keterangan:

1. Siswa menahan perasaan-perasaan negatif dan emosi yang menekankan dalam setiap menjalankan tugas.
2. Siswa mengerjakan tugas individu dengan jujur (tidak menyontek) sesuai dengan kemampuan.
3. Saat orang lain sedang bicara, siswa menjadi pendengar yang baik dan memperhatikannya.
4. Siswa menghargai dan kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain.
5. Siswa senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang.
6. Siswa membangkitkan semangat anggota untuk meraih kesuksesan bersama.
7. Siswa bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan tugas kelompok.
8. Siswa menggerakkan segala potensi untuk meraih hasil kinerja yang efektif.
9. Siswa berani dan siap dalam menjalankan tugas.
10. Siswa membangun semangat kebersamaan dan komitmen dalam bekerja.

Parepare, 04 April 2018
Observer,



Ratnasari
NIM: 14.1100.021

PAREPARE

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SIKLUS 2**

Jenis Kegiatan : Diskusi Kelompok
 Nama Sekolah : MAN 1 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2017
 Kelas/Semester : XI MIA 2/ Genap
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Nama	Indikator Kecerdasan Emosi										Jml.
		Kenda li Diri	Keju uran	Memah ami Orang lain	Meng harga i	Meng ata si Keraga man	Katali sator Peruba han	Beker ja sama	Kom unikasi dan Penga ruh nya	Perca ya Diri	Kemam puan Team	
1	Abd. Halik (AK)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
2	Abdi Kurniawan (AB)	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
3	Ahmad Fauzi (AF)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
4	Aifahet (AT)	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
5	Amelia (AM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
6	Andi Wahyudin (AW)	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	9
7	Jumiati (JM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
8	Nurmadinah (NM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
9	Nurafika (NF)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
10	Rizka Apriani (RA)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
11	Salman Mahesa (SM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	St. Qamariah (SQ)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
13	Suarni (SR)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	9
14	Jihan Ningrum. F (JN)	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
15	Andika Purwanto (AP)	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	8
16	Taufik (TF)	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
Jumlah												151
Rata-rata												9,43

Keterangan:

1. Siswa menahan perasaan-perasaan negatif dan emosi yang menekankan dalam setiap menjalankan tugas.
2. Siswa mengerjakan tugas individu dengan jujur (tidak menyontek) sesuai dengan kemampuan.
3. Saat orang lain sedang bicara, siswa menjadi pendengar yang baik dan memperhatikannya.
4. Siswa menghargai dan kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain.
5. Siswa senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang.
6. Siswa membangkitkan semangat anggota untuk meraih kesuksesan bersama.
7. Siswa bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan tugas kelompok.
8. Siswa menggerakkan segala potensi untuk meraih hasil kinerja yang efektif.
9. Siswa berani dan siap dalam menjalankan tugas.
10. Siswa membangun semangat kebersamaan dan komitmen dalam bekerja.

Parepare, 18 April 2018
Observer,



Ratnasari
NIM: 14.1100.021

PAREPARE

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS 1

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Nama Sekolah : MAN 1 Parepare
Tahun Pelajaran : 2017
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Genap
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat melalui arahan pendidik !

Pendidik meminta siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan apa saja dampak negatif perilaku isrof!	20
2	Jelaskan apa saja dampak negatif perilaku tabdzir!	20
3	Jelaskan bagaimana cara menghindari perilaku isrof dan tabdzir!	20
4	Jelaskan apa saja dampak negatif perilaku Bakhil/ kikir!	20
5	Tunjukkan dasar larangan perilaku israf, tabdzir dan bakhil/ kikir!	20

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS 2

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Nama Sekolah : MAN 1 Parepare
Tahun Pelajaran : 2017
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Genap
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat melalui arahan pendidik !

Pendidik meminta siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan apa pengertian etimologi dan termilogi takziah!	20
2	Jelaskan bagaimana adab takziah!	20
3	Apa saja nilai-nilai positif takziah!	20
4	Dasar hukum perintah Takziah terdapat dalam Al-Qur'an!	20
5	Memukul atau merobek pakaian dan lain sebagainya akibat musibah/kematian yang menimpahnya suatu keluarga dikenal dengan istilah!	20

Pada Saat Proses Pembelajaran Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare



Setiap perwakilan kelompok diminta untuk mengambil soal di atas meja pendidik



Setiap kelompok berdiskusi dalam menjawab soal dengan tepat



Masing-masing setiap perwakilan kelompok, tournament dalam menjawab soal di papan tulis.



Menghitung Skor tertinggi dari masing-masing jawaban yang telah ada



Memberikan penghargaan kepada salah satu kelompok yang mendapatkan juara dalam turnamen



Peserta Didik Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ratnasari. Lahir di desa Remu Selatan, kabupaten Sorong, provinsi Papua Barat, pada tanggal 01 Mei 1996 M, pada hari Rabu pukul 05:00 WITA dari Ayah yang bernama Muh. Tahang. dan Ibu yang bernama Juheria. Penulis merupakan anak Pertama dalam status Anak Kandung dari Tiga bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Inpres 17 Remu Sorong pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin, pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Negeri Pangkep 2011 dan lulus pada tahun 2014. Mulai bulan September tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selain itu, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare selama satu periode. serta aktif sebagai pengurus organisasi Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) selama satu periode, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi daerah IPPM Pangkep Koord. Parepare selama tiga periode. Selain itu penulis juga telah meraih juara ketiga Photo Ponsel “Kampusku Inspirasiku” pada kegiatan Red Line.